

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia, permasalahan manusia selalu berkembang dengan begitu kompleks. Pada dasarnya dalam menjalankan kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain. Karena setiap manusia akan selalu berhubungan dengan berbagai macam orang yang begitu beragam dan bersangkutan dengan kebutuhan hidupnya baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, agama dan lain sebagainya. Disadari atau pun tidak, sejak lahir setiap manusia selalu berkembang menjadi bagian dari suatu organisasi.¹ Penting menyadari bahwasanya hidup ini tidak bisa dijalani dengan seorang diri. Orang tidak akan bisa hidup dengan normal tanpa ada orang lain. Maka dari itu seseorang dapat memahami akan hak dan kewajiban pada diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini membuat seseorang menjadi penting untuk orang lain, begitu pula sebaliknya. Ia tidak akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain.

Organisasi adalah suatu bidang studi yang menyelidiki pengaruh yang dimiliki oleh seseorang, kelompok dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, yang bertujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keefektifan sebuah organisasi.² Selain itu dalam perilaku organisasi disebutkan bahwa terjadi interaksi hubungan antara organisasi di satu pihak dan perilaku individu di lain pihak. Hal ini memiliki tujuan agar

¹Fitriani, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan sebagai Sebuah Sistem*

² Khairul Maulana, *Resume Perilaku Organisasi*, (Makalah Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STMIK Mercusuar, 2010)

dapat mempengaruhi perilaku manusia untuk mencapai tujuan-tujuan bersama sesuai dengan tujuan organisasi.

Suatu organisasi pasti memerlukan orang yang mampu memimpin dengan baik yang bisa mengarahkan seluruh anggota organisasi tersebut, sehingga mempunyai pemikiran yang sama dalam tujuan yang ingin dicapai bersama. Oleh karena itu, setiap struktural dalam organisasi. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, maka semakin besar potensi jiwa kepemimpinan yang efektif.³ Sejatinya keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Manusia harus bisa mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi yang ada tersebut, baik dalam skala yang paling kecil sampai organisasi dalam skala terbesar. Hal ini pentingnya pengorganisasian sebagai sebuah ilmu. Didalamnya manusia bisa belajar mengelola, mengatur yang diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbicara organisasi, tentunya tidak akan terlepas dari pasang surut. Suatu organisasi akan mengalami pasang surut dalam menjalankan roda organisasi. Jika organisasi itu dapat menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi maka organisasi tersebut akan berkembang pesat dalam era perubahan yang ada. Sebaliknya jika suatu organisasi tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada maka organisasi tersebut tidak akan berkembang sama sekali atau bahkan bisa mati.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi yaitu kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin diharuskan untuk bisa mendorong

³ Syukran Muhammad, Agutang Andi, Idkhan Muhammad Andi, Rifdan. *Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo, Vol. IX No. 1. 2022

dan menumbuhkan kreativitas dan juga inovasi, karena kemampuan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan sebuah organisasi menuju organisasi yang berkualitas.⁴ Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki kesiapan yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Dengan kesiapan tersebut pemimpin dapat menjadikan suatu organisasi menuju perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

Suatu organisasi pasti membutuhkan pemimpin yang mempunyai karakteristik seperti berintegritas dan berkualitas. Seharusnya pemimpin mempunyai karakteristik tersebut sehingga dapat diandalkan agar bisa melakukan jejaring dengan berbagai organisasi lain. Jika ada pemimpin yang kurang memiliki karakteristik tersebut maka organisasi akan mengalami penurunan dalam menjalankan dinamika organisasi yang terus berubah dan berkembang. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang berkaitan dengan kepemimpinan dan dinamika organisasi yang terus berubah dan berkembang.

Setiap orang adalah pemimpin. Baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Setiap individu memiliki jiwa kepemimpinan yang harus dikembangkan. Tetapi belakangan ini masih banyak individu yang belum bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sudah dimiliki. Jiwa kepemimpinan setiap individu dapat dikembangkan dengan cara mengikuti kegiatan yang mendukung seperti, organisasi internal maupun eksternal. Tetapi tidak cukup dengan mengikutinya saja bisa dengan berkontribusi dan berperan aktif di setiap kegiatan yang diselenggarakan. Walaupun berperan aktif di organisasi tujuan

⁴ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*.

akademis pun tidak boleh ditinggalkan. Didalam organisasi diajarkan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan.

Terdapat suatu hadis yang menjelaskan terkait semua orang adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawabannya. Hadis Sahih Riwayat Al-Bukhari:4789

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ .
فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ
عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ . أَلَا
فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya:

“Dari Abdullah, Nabi SAW bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarga dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya. Setiap Wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya.”⁵

Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang adalah pemimpin, dengan tanggung jawabnya yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang kita laksanakan. Seorang pejabat, direktur, manajer, seorang ayah atau suami, seorang ibu atau istri, semua akan diminta pertanggung jawabannya di akhir atas apa yang dipimpinya. Sekalipun seorang pemimpin organisasi yang merupakan panutan bagi

⁵ HR. Bukhari: 4789

anggotanya. Ia pun akan diminta pertanggung jawabannya. Maka dari itu jadilah pemimpin yang adil, dan bertanggung jawab atas apa yang diembannya.

Setiap organisasi pasti membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membawa sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Tak terkecuali dengan organisasi IPPNU. Organisasi IPPNU adalah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Sebuah organisasi pelajar di bawah badan otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi ini berawal dari berbagai organisasi lokal yang berupa wadah dari perkumpulan para pelajar sekolah dan juga pesantren yang diasuh oleh ulama Nahdlatul Ulama. Karena adanya kesamaan antara organisasi-organisasi lokal tersebut, yaitu kesamaan nilai dan juga warna, yakni dasar keyakinan Ahlus-sunnah Wal Jama'ah, maka munculah inspirasi untuk menyatukan organisasi-organisasi tersebut dalam suatu organisasi yang tertib dan teratur dengan tujuan yang sama. Maka dari itu, lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tanggal 8 Rajab 1374 H atau 2 Maret 1955.⁶ Organisasi ini sudah menjadi organisasi internasional. Bukan hanya ada di Indonesia. Di luar pun sudah ada yang mendirikan organisasi ini.

Modeling simbolis dilakukan melalui bahan-bahan tertulis, audio, file, atau slide. Modeling simbolis dapat disusun agar klien atau individu dapat distandarisasikan untuk kelompok klien. Sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku (*modelling*). terdapat dua cara pembelajaran melalui pengamatan. *Pertama*, pembelajaran melalui

⁶ Burhanudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*, dimuat dalam Jurnal et-Tarbawi, Vol. 10, No.1. edisi 2017.

kondisi orang lain. *Kedua*, pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan berharap dapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang telah dipelajari itu. Karena model tidak harus diperagakan langsung oleh seseorang, tetapi juga dapat menggunakan seorang pemeran atau visual. Modeling juga salah satu Teknik penyajian percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi dengan melihat, mendengar, mengobservasi atau mengamati orang lain melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan akan dapat merubah perilakunya.

Di zaman yang semakin modern ini, untuk mengembangkan dan mengaktifkan organisasi IPPNU semakin banyak tantangan dan halangan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwasanya peran pengurus di organisasi IPPNU Kota Serang ini belum maksimal. Para pengurus dari setiap bidang belum mengetahui makna sesungguhnya terkait kepengurusan. Bagaimana fungsi dan perannya dalam mengelola sebuah organisasi. Hasil dari analisis bahwa pengurus belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diembannya selama menjadi pengurus. Pengurus ini masih kurang dalam jiwa kepemimpinannya. Misalnya dalam menjalankan program kerja pada setiap bidangnya, masih banyak pengurus yang belum melaksanakan program kerja yang telah dibentuk dan disepakati. Belum ada inisiatif untuk menjalankan program kerja yang telah dibentuk. Bahkan beberapa pengurus yang mengalami banyak masalah sehingga memilih tidak aktif

berorganisasi. Jika hal ini terus terjadi maka semua pengurus yang ada di organisasi IPPNU tidak dapat dijadikan patokan untuk anggota yang lain. Dengan pahamiannya para pengurus akan makna jiwa kepemimpinan maka organisasi IPPNU akan menjadi tertib dan lebih baik dalam menjalankan roda organisasi. Karena kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses dimana seorang pemimpin menggunakan pengaruhnya.

Munculnya permasalahan tersebut, disini peneliti menggunakan Teknik modelling dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh Teknik ini dengan jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang. Teknik modelling ini merupakan belajar melalui tingkah laku yang teramat meminimalisir tingkah laku seseorang yang mengamati. Peneliti dengan judul Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini, penulis membahas mengenai pengaruh Teknik *Modelling* terhadap jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan manusia yang begitu kompleks pada setiap perkembangan zaman
2. Pengaruh seorang individu atau kelompok terhadap perilaku didalam organisasi
3. Pentingnya sebuah organisasi terhadap sebuah ilmu
4. Permasalahan yang sering terjadi di sebuah organisasi.
5. Kesiapan pemimpin terhadap perubahan suatu organisasi
6. Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin

7. Perkembangan jiwa kepemimpinan pada setiap individu
8. Tanggung jawab seorang pemimpin
9. Peran pengurus IPPNU kurang maksimal
10. Penyajian Teknik *modelling* simbolis
11. Pengurus belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Teknik Modelling terhadap Jiwa Kepemimpinan pengurus Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kota Serang. Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan menjadi teratur dan tidak keluar dari konteks pembahasan penelitian ini. Peneliti hanya membahas mengenai pengaruh Teknik Modelling terhadap jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang. Dan dilakukan treatment untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan para pengurus IPPNU Kota Serang melalui Teknik modelling.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Jiwa Kepemimpinan Pengurus IPPNU Kota Serang?
- b. Bagaimana Penerapan Teknik Modelling Terhadap Jiwa Kepemimpinan Pengurus IPPNU Kota Serang?
- c. Bagaimana Pengaruh Teknik Modelling Terhadap Jiwa Kepemimpinan Pengurus IPPNU Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang
2. Untuk mengetahui penerapan Teknik modelling terhadap jiwa kepemimpinan Pengurus IPPNU Kota Serang
3. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh Teknik modelling terhadap jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang lainya untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca terutama dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi diri sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis agar dapat menambah wawasan serta pemahaman baru mengenai penelitian ini yang membahas tentang pengaruh Teknik modeling terhadap jiwa kepemimpinan pengurus IPPNU Kota Serang (Studi di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kota Serang).

- b. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengurus dalam memimpin sebuah organisasi terhadap jiwa kepemimpinan para pengurus.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk diidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat agar mempermudah pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Teknik *Modelling*

Teknik modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Kata lain dari modeling merupakan *observational learning* yang artinya belajar dengan melalui pengamatan. *Observasi learning* ini merupakan Teknik untuk merubah, mengurangi atau menambah tingkah laku seseorang dengan melalui proses belajar dengan cara mengamati model atau seorang tokoh yang akan ditiru baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga individu mendapatkan perilaku atau tingkah laku yang baru dan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan individu tersebut.

2. Jiwa Kepemimpinan.

Jiwa menurut Al-Farabi berasal dari kata akal aktif yang telah memberikan form kepada jasad tatkala jasad siap menerimanya. Sedangkan menurut Al-Kindi merupakan sederhana (tidak tersusun), mulia sempurna dan berasal dari tuhan, ibarat sinar berasal dari matahari. Jiwa memiliki wujud tersendiri lain halnya

dengan badan, substansinya immateri.⁷ Jadi nafs (jiwa) itu memiliki pemikiran, perasaan, emosi dan akal. Jiwa bukan bagian jasmaniah (immaterial) dari individu, biasanya jiwa mencakup kepribadian dan pemikiran.

Menurut Ngalim Purwanto berpendapat bahwa kepemimpinan yaitu sekumpulan kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan sukarela dan penuh semangat.⁸ Menurut Teguh Sutanto, kepemimpinan merupakan hak dewa yang kemudian direpresentasikan oleh raja untuk mewakilinya dimuka bumi. Jadi raja harus diakui dan dipatuhi setiap perintah dan perbuatan baik yang formal maupun non formal karena ini adalah perintah dewa.⁹ Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang disadari atas interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin untuk mengubah dan memberdayakan perilaku seorang yang dipimpin sehingga mereka bisa memimpin dirinya sendiri agar mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

⁷ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 181.

⁸ Hendrati Aila, *150 Prinsip Sukses Kepemimpinan Terdahsyat Sepanjang Sejarah*. (Yogyakarta: Pinang Merah, 2011), 32.

⁹ Teguh Susanto, *Belajar Kepemimpinan Jawa dari Soekarno hingga Jokowi*. Yogyakarta: Buku Pintar, (2013) hal.7